

Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan pada Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Sukaraja

Nadila¹, Ramanata Disurya², Marleni³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas PGRI Palembang

Email: Nadila180220@gmail.com

Abstrak

Analisis kemampuan pemecahan masalah diperlukan untuk melihat gambaran tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal, khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan pemecahan masalah penjumlahan dan pengurangan pecahan pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Sukaraja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah penjumlahan dan pengurangan pecahan pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Sukaraja. Metode yang menggunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 1 Sukaraja Tahun Pelajaran 2021/2022. Pengambilan sampel berdasarkan *total sampling* yaitu seluruh siswa kelas V yang berjumlah 22 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan rata-rata. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah berdasarkan indikator ditemukan bahwa indikator menunjukkan pemahaman masalah pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sukaraja sebesar 59 yang termasuk dalam kategori cukup. Pada indikator menyajikan masalah secara matematik diperoleh sebesar 86 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Indikator menunjukkan kemampuan dalam melakukan atau perhitungan diperoleh sebesar 58 yang termasuk dalam kategori cukup, sedangkan pada indikator kemampuan melakukan pemeriksaan atau pengecekan kembali diperoleh sebesar 24 yang termasuk dalam kategori sangat kurang.

Kata Kunci: Pemecahan Masalah, Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan

Abstract

Analysis of problem-solving abilities is needed to see a picture of students' abilities in solving problems, especially in addition and subtraction of fractions. The formulation of the problem in this study is how is the problem solving ability of addition and subtraction of fractions in fifth grade students at SD Negeri 1 Sukaraja. The purpose of this study was to determine the problem solving ability of addition and subtraction of fractions in fifth grade students at SD Negeri 1 Sukaraja. The method used in this study is a quantitative descriptive method. The population in this study were all fifth grade students at SD Negeri 1 Sukaraja in the 2021/2022 academic year. Sampling is based on total sampling, namely all students of class V, totaling 22 people. Data collection techniques use tests and documentation, while data analysis techniques use averages. Based on the results of the study, it was concluded that the problem-solving ability based on indicators was found that the indicator showed understanding of the problem in adding and subtracting fractions in fifth grade students of SD Negeri 1 Sukaraja by 59 which was included in the sufficient category. In the indicator of presenting problems mathematically obtained 86 which is included in the very good category. The indicator showing the ability to perform or calculating is obtained at 58 which is included in the sufficient category, while the indicator of the ability to carry out inspection or rechecking is obtained at 24 which is included in the very poor category.

Keywords: Problem Solving, Addition and Subtraction of Fractions

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran utama dalam pengembangan personal dan sosial, mempengaruhi perubahan individu dan sosial, perdamaian, kebebasan, dan keadilan. Hal sesuai yang diutarakan oleh Kunandar (2011:10) bahwa pendidikan harus memenuhi peran strategis dalam pengembangan manusia sebagai individu dan masyarakat untuk mengubah masyarakat dan memerlukan paradigma, tujuan baru, definisi baru tentang kualitas, inovasi pendekatan, program dan praktik. Artinya, pendidikan memiliki berperan utama dalam

pengembangan personal dan sosial yang memengaruhi perubahan individu. Oleh sebab itu, pendidikan diawali pada tingkat pendidikan dasar.

Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan yang awal bagi siswa. Pendidikan dasar merupakan pondasi yang melandasi pendidikan untuk jenjang-jenjang berikutnya. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat. Pada pendidikan di sekolah dasar, siswa diharuskan menguasai berbagai mata pelajaran pokok yakni Agama dan Budi Pekerti, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Salah satu pembelajaran di tingkat sekolah dasar adalah pembelajaran Matematika. Pembelajaran matematika tersebut terdiri dari berbagai materi dan tema pembelajaran. Salah satu materi dalam pembelajaran matematika adalah materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Materi tersebut termuat pada KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air. KI 3: Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain. dan KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Berdasarkan informasi awal yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan guru kelas V menyatakan bahwa pembelajaran matematika dilakukan secara daring. Januari 2022, pembelajaran baru dilakukan tatap muka. Selain itu, pembelajaran juga dilakukan secara konvensional yaitu guru menjelaskan materi kepada siswa dan siswa memperhatikan serta mencatat apa yang dijelaskan oleh guru. Guru juga menyatakan bahwa pemahaman penjumlahan dan pengurangan pecahan siswa kelas V masih rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai ulangan harian siswa dari 22 siswa sebanyak 15 siswa (68,18%) mendapatkan nilai kurang dari KKM, sedangkan 7 siswa (31,82%) telah mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 70. Belum diketahui penyebab rendahnya hasil belajar pada materi pemahaman penjumlahan dan pengurangan pecahan, sehingga diperlukan analisis untuk mengetahui penyebab permasalahan pada penjumlahan dan pengurangan pecahan pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Sukaraja dengan melakukan analisis kemampuan pemecahan masalah.

Analisis kemampuan pemecahan masalah diperlukan untuk melihat gambaran tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal, khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Indikator permasalahannya adalah kurang kemampuan dalam memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melakukan pekerjaan atau perhitungan, dan melakukan pemeriksaan atau pengecekan kembali. Menurut Nurfatanah (2018:548), pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin.

Kemampuan pemecahan masalah juga telah diteliti oleh berbagai peneliti sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian Trisniawati (2017), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa Se-Kotamadya masih rendah. Dari hasil tersebut masih banyak siswa yang belum dapat mencapai tahap melakukan pemeriksaan kembali yaitu dengan mencari cara lain (solusi). Kesalahan yang sering dilakukan siswa antara lain data tidak tepat, prosedur tidak tepat, kesimpulan hilang, masalah hierarki keterampilan, dan manipulasi tidak langsung. Penelitian selanjutnya adalah penelitian Hodiyanto (2017), dimana hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah matematis dengan prestasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Analisis kemampuan pemecahan masalah penjumlahan dan pengurangan pecahan pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Sukaraja”**.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:124), metode deskriptif kuantitatif adalah suatu riset kuantitatif yang bentuk deskripsinya dengan angka

atau numerik (statistik). Maksudnya adalah penelitian tersebut berkaitan dengan penjabaran dengan angka-angka statistik. Metode tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Sukaraja.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi.

a. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok" (Arikunto, 2017:193).

Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes uraian materi penjumlahan dan pengurangan pecahan.

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:214), "dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian".

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian, berupa foto-foto video, dan dokumen-dokumen lainnya. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh dari guru.

2. Teknik Validasi Instrumen

Teknik validasi instrumen penelitian ini meliputi uji validitas *expect judgment* (penilaian ahli), uji validitas siswa, dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas Expect Judgment (Penilaian Ahli)

Uji validitas *expect judgment* atau penilaian ahli bertujuan untuk mengetahui instrumen yang sah berdasarkan penilaian para ahli. Uji validitas *Expect Judgment* dilakukan pada soal kemampuan pemecahan masalah dan juga soal penjumlahan penjumlahan dan pengurangan pecahan.

b. Uji Validitas

Validasi instrumen dalam penelitian ini menggunakan validasi ahli. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan dari data variabel yang diteliti secara tepat. Perhitungan uji validitas menggunakan program SPSS for Windows versi 22.00. Ketentuannya adalah jika r -hitung > r -tabel dinyatakan valid. Perhitungan uji validitas dapat dilihat pada lampiran. Adapun hasil validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Soal Kemampuan Pemecahan Masalah

No.	r-hitung	r-tabel	Signifikan	Keterangan
1	0,460	0,423	0,031	Valid
2	0,664	0,423	0,001	Valid
3	0,740	0,423	0,000	Valid
4	0,610	0,423	0,003	Valid
5	0,569	0,423	0,006	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh soal menunjukkan bahwa r -hitung > r -tabel, sehingga seluruh soal kemampuan pemecahan masalah dinyatakan valid.

c. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2017: 100) bahwa reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap, maka pengertian reliabilitas tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Untuk menguji suatu tes dapat digunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Perhitungan uji reliabilitas menggunakan program SPSS for Windows versi 22.00. Ketentuannya adalah jika r -hitung > 0,6 dinyatakan reliabel. Perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran. Adapun hasil reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Soal Kemampuan Pemecahan Masalah

Perhitungan Cronbach's Alpha	r-tabel	Ketentuan	Keterangan
0,731	0,423	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh soal menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha > 0,6, sehingga seluruh soal kemampuan pemecahan masalah dinyatakan reliabel.

3. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data tes kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah sebagai berikut.

1. Membuat kunci jawaban dan memberikan skor pada masing-masing soal
2. Memeriksa jawaban siswa
3. Memberi skor dari hasil jawaban dengan skor dari hasil jawaban berdasarkan patokan yang telah ditentukan pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Pedoman Penskoran Kemampuan Pemecahan Masalah

No.	Indikator	Aspek yang diukur	Skor
1.	Kemampuan siswa memahami masalah yaitu berupa unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, serta kecukupan unsur yang diperlukan.	Jika menyebutkan unsur yang diperlukan semua benar	3
		Jika menyebutkan unsur yang diperlukan sebagian benar	2
		Jika menyebutkan unsur yang diperlukan salah	1
		Jika tidak menyebutkan unsur yang diperlukan	0
2.	Kemampuan siswa merencanakan pemecahan masalah yaitu berupa menyusun model matematis atau kemampuan menggunakan rumus.	Jika penyusunan model matematika semua benar	3
		Jika penyusunan model matematika sebagian benar	2
		Jika penyusunan model matematika salah	1
		Jika tidak menyusun model matematika	0
3.	Kemampuan dalam melakukan pekerjaan atau perhitungan yaitu ketepatan dalam perhitungan.	Jika semua jawaban perhitungan benar	3
		Jika sebagian jawaban perhitungan benar	2
		Jika jawaban dalam perhitungan salah	1
		Jika tidak menjawab sama sekali	0
4.	Kemampuan melakukan pemeriksaan atau pengecekan kembali.	Jika melakukan pemeriksaan atau pengecekan kembali semua benar	3
		Jika melakukan pemeriksaan atau pengecekan kembali sebagian benar	2
		Jika melakukan pemeriksaan atau pengecekan kembali salah	1
		Tidak melakukan pemeriksaan atau pengecekan kembali	0

(Sumber: Trimadona, 2015:43)

4. Menentukan nilai jawaban siswa dalam rentang 0 – 100 dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \quad (\text{Sudjana, 2017:66})$$

5. Hasil tersebut kemudian dimasukkan kedalam kategori nilai siswa sesuai dengan tabel di bawah ini.

Tabel 4 Kriteria Kemampuan Pemecahan Masalah

No.	Nilai	Kategori
1	86-100	Sangat Baik
2	71-85	Baik
3	56-70	Cukup
4	40-55	Kurang
5	0-39	Sangat kurang

(Sumber: Arikunto dan Jabar, 2014:78)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pada soal pertama indikator pertama yaitu menunjukkan pemahaman masalah diperoleh jumlah skor sebesar 55 dengan skor maksimal sebesar 66 sehingga diperoleh nilai sebesar 83. Pada indikator kedua yaitu menunjukkan pemahaman masalah diperoleh jumlah skor sebesar 63 dengan skor maksimal sebesar 66 sehingga diperoleh nilai sebesar 95. pada indikator ketiga yaitu menunjukkan kemampuan dalam melakukan atau perhitungan diperoleh jumlah skor sebesar 47 dengan skor maksimal sebesar 66 sehingga diperoleh nilai sebesar 71. Pada indikator keempat yaitu kemampuan melakukan pemeriksaan atau pengecekan kembali diperoleh jumlah skor sebesar 22 dengan skor maksimal sebesar 66 sehingga diperoleh nilai sebesar 33.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pada soal kedua indikator pertama yaitu menunjukkan pemahaman masalah diperoleh jumlah skor sebesar 34 dengan skor maksimal sebesar 66 sehingga diperoleh nilai sebesar 52. Pada indikator kedua yaitu menunjukkan pemahaman masalah diperoleh jumlah skor sebesar 58 dengan skor maksimal sebesar 66 sehingga diperoleh nilai sebesar 85. Pada indikator ketiga yaitu menunjukkan kemampuan dalam melakukan atau perhitungan diperoleh jumlah skor sebesar 43 dengan skor maksimal sebesar 66 sehingga diperoleh nilai sebesar 65. Pada indikator keempat yaitu kemampuan melakukan pemeriksaan atau pengecekan kembali diperoleh jumlah skor sebesar 28 dengan skor maksimal sebesar 66 sehingga diperoleh nilai sebesar 42.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pada soal ketiga indikator pertama yaitu menunjukkan pemahaman masalah diperoleh jumlah skor sebesar 42 dengan skor maksimal sebesar 66 sehingga diperoleh nilai sebesar 64. Pada indikator kedua yaitu menunjukkan pemahaman masalah diperoleh jumlah skor sebesar 53 dengan skor maksimal sebesar 66 sehingga diperoleh nilai sebesar 80. Pada indikator ketiga yaitu menunjukkan kemampuan dalam melakukan atau perhitungan diperoleh jumlah skor sebesar 33 dengan skor maksimal sebesar 66 sehingga diperoleh nilai sebesar 50. Pada indikator keempat yaitu kemampuan melakukan pemeriksaan atau pengecekan kembali diperoleh jumlah skor sebesar 6 dengan skor maksimal sebesar 66 sehingga diperoleh nilai sebesar 9.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pada soal keempat indikator pertama yaitu menunjukkan pemahaman masalah diperoleh jumlah skor sebesar 28 dengan skor maksimal sebesar 66 sehingga diperoleh nilai sebesar 42. Pada indikator kedua yaitu menunjukkan pemahaman masalah diperoleh jumlah skor sebesar 51 dengan skor maksimal sebesar 66 sehingga diperoleh nilai sebesar 77. Pada indikator ketiga yaitu menunjukkan kemampuan dalam melakukan atau perhitungan diperoleh jumlah skor sebesar 32 dengan skor maksimal sebesar 66 sehingga diperoleh nilai sebesar 48. Pada indikator keempat yaitu kemampuan melakukan pemeriksaan atau pengecekan kembali diperoleh jumlah skor sebesar 8 dengan skor maksimal sebesar 66 sehingga diperoleh nilai sebesar 12.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pada soal kelima indikator pertama yaitu menunjukkan pemahaman masalah diperoleh jumlah skor sebesar 34 dengan skor maksimal sebesar 66 sehingga diperoleh nilai sebesar 52. Pada indikator kedua yaitu menunjukkan pemahaman masalah diperoleh jumlah skor sebesar

61 dengan skor maksimal sebesar 66 sehingga diperoleh nilai sebesar 92. Pada indikator ketiga yaitu menunjukkan kemampuan dalam melakukan atau perhitungan diperoleh jumlah skor sebesar 36 dengan skor maksimal sebesar 66 sehingga diperoleh nilai sebesar 55. Pada indikator keempat yaitu kemampuan melakukan pemeriksaan atau pengecekan kembali diperoleh jumlah skor sebesar 16 dengan skor maksimal sebesar 66 sehingga diperoleh nilai sebesar 24.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kemampuan pemecahan masalah berdasarkan indikator ditemukan bahwa indikator menunjukkan pemahaman masalah pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sukaraja sebesar 58 yang termasuk dalam kategori cukup. Pada indikator menyajikan masalah secara matematik diperoleh sebesar 87 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Indikator menunjukkan kemampuan dalam melakukan atau perhitungan diperoleh sebesar 58 yang termasuk dalam kategori cukup, sedangkan pada indikator kemampuan melakukan pemeriksaan atau pengecekan kembali diperoleh sebesar 24 yang termasuk dalam kategori sangat kurang.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah penjumlahan dan pengurangan pecahan pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Sukaraja termasuk dalam kategori cukup. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Apriyadi (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah penjumlahan dan pengurangan pecahan pada siswa kelas V masih termasuk dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan siswa masih belum memahami dalam penyelesaian masalah soal matematika. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada kemampuan pemecahan masalah penjumlahan dan pengurangan pecahan pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Sukaraja termasuk dalam kategori cukup. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hodiyanto (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah matematis dengan prestasi belajar. Menurut Widodo, 2013; Widodo & Sujadi, 2015), padahal memahami masalah merupakan pondasi untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Untuk menyakini suatu permasalahan siswa dapat melakukannya dengan cara membaca berulang-ulang, menanyakan pada diri sendiri tentang apa yang diketahui, apa yang tidak diketahui, bagaimana kondisi soal yang dihadapi, mungkinkah soal atau masalah dapat dinyatakan dalam bentuk lainnya, apakah data yang diberikan dari masalah cukup untuk mencari yang ditanyakan, apakah kondisi itu tidak cukup atau kondisi itu berlebihan atau kondisi itu saling bertentangan, dan menanyakan tujuan dari permasalahan matematika, jika dipandang perlu gambar dan tulisan notasi ditampilkan untuk memudahkan dalam memahami masalah yang dihadapi (Pardimin & Widodo, 2016). Selain itu, tidak membuat rencana dalam menyelesaikan masalah dan memeriksa kembali jawaban menjadi indikator rendahnya kemampuan siswa dalam Pemecahan Masalah Matematis (Widodo, 2013).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah berdasarkan indikator ditemukan bahwa indikator menunjukkan pemahaman masalah pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sukaraja skor sebesar 59 yang termasuk dalam kategori cukup. Pada indikator menyajikan masalah secara matematik diperoleh skor sebesar 86 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Indikator menunjukkan kemampuan dalam melakukan atau perhitungan diperoleh skor sebesar 58 yang termasuk dalam kategori cukup, sedangkan pada indikator kemampuan melakukan pemeriksaan atau pengecekan kembali diperoleh skor sebesar 24 yang termasuk dalam kategori sangat kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyadi, M. A., Elindra, R., & Harahap, M. S. (2021). *Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum dan sesudah masa pandemi COVID-19*. Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal), 4(1), 133–144
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hodiyanto. 2017. *Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Kemampuan Koneksi Matematis dengan Prestasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains, Vol.6, No. 2, Desember 2017.
- Kunandar. 2011. *Guru Professional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurfatanah. 2018. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018 ISSN: 2528-5564 Tema: Menyongsong Transformasi Pendidikan

Abad 21.

- Pardimin dan Widodo, S.A. (2016). *Increasing Skills of Student in Junior High School to Problem Solving in Geometry With Guided*. Journal of Education and Learning (EduLearn). 10(4).
- Sugiyono. 2017. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R& D*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trimadona, Sija. 2015. *Pengaruh Teknik Predict Observe Explain (Poe) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di Smp Negeri 48 Palembang*. Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Palembang.
- Trisniawati. 2017. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Tingkat Sekolah Dasar di Kotamadya Yogyakarta*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Vol 3, No 1 (2017).
- Widodo, S.A. (2013). *Analisis Kesalahan Dalam Pemecahan Masalah Divergensi Tipe Membuktikan pada Mahasiswa Matematika*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Vol 46 No 2.